

Globalisasi Dan Tantangan Kebangsaan Dalam Menjaga Identitas Nasional Serta Keutuhan Negara Di Era Modern Yang Serba Terbuka

Naima Elma Astuti¹, Liza Sutriani², Nafiatul Wardah³, Raihan Dwi Anugrah⁴, Deko Rio Putra⁵
¹²³⁴⁵Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
naimaelmaastuti@gmail.com¹, lizasutriani9@gmail.com², nafatul053@gmail.com³,
raihandwianugrah93@gmail.com⁴, deko@mail.uinfasbengkulu.ac.id⁵

Abstract

We are currently living in a time that must be confronted. The question "what does it mean to be Indonesian" is frequently asked. The world is increasingly integrated through globalization, which entails fundamental changes in our lives. Economic systems are inextricably linked. Even diverse cultures can be traced, and our political systems are frequently encountered. In the past, politics may have been merely a matter of electing leaders or domestic policies. Now, global political decisions, such as international trade agreements, technology regulations, or political pressure from superpowers, directly affect the prices of basic necessities in the job market, and even the rule of law within our own countries. We understand the impact of these systems on conflicting perspectives. From this perspective, this research was conducted to explore more deeply how the influence of globalization is reshaping Indonesia, without forgetting its national identity. Furthermore, how do our noble values survive amidst the onslaught of global values? How does the local economy compete in the international arena? And, most crucially, how does our political system respond to all these changes? This research employs a descriptive qualitative study method through a central review analysis of various scientific sources at the national and international levels.

Keyword: Globalization, Indonesia, System Political, Economic, Technology, Culture;

Abstrak

Saat ini, kita berada saja dalam sebuah zaman yang sangat harus dihadapi. Pertanyaan mengenai "apa artinya menjadi Indonesia" justru kerap ditanyakan. Dunia semakin terintegrasi dalam sebuah globalisasi, di dalamnya mengandung perubahan mendasar dalam kehidupan kita. Sistem ekonomi pun tidak bisa terlepas dari keterkaitan. Bahkan beragam budaya di sini bisa dijejaki, dan sistem politik kita kerap dijumpai. Dulu, politik mungkin sekadar urusan memilih pemimpin atau kebijakan dalam negeri. Kini, keputusan politik di tingkat global seperti perjanjian dagang internasional, regulasi teknologi, atau tekanan politik dari negara adidaya langsung memengaruhi harga sembako di pasar, lapangan kerja, hingga kedaulatan hukum di negeri sendiri. Kami pun memahami bahwa dampak dari sistem dalam pandangan yang bertentangan. Dari sudut pandang, penelitian ini dibuat karena ingin mencari tahu lebih dalam bagaimana sebenarnya pengaruh globalisasi membentuk ulang wajah Indonesia, tanpa melupakan jati diri bangsa Indonesia. Serta bagaimana nilai-nilai luhur kita bertahan di tengah gempuran nilai-nilai global? Bagaimana ekonomi lokal bersaing di arena internasional? Dan yang paling krusial, bagaimana sistem politik kita merespons semua perubahan ini?. Penelitian ini menerapkan metode studi kualitatif deskriptif melalui analisis tinjauan pustaka dari berbagai sumber ilmiah dari tingkat nasional dan internasional.

Kata Kunci: Globalisasi, Indonesia, Sistem Ekonomi, Politik, Teknologi, Budaya;

PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi arus informasi, budaya dan modal melintasi batas-batas negara dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Teknologi informasi yang mudah diakses dan produk budaya global mengubah cara masyarakat berinteraksi bekerja dan membentuk identitas. Perubahan cepat ini membawa kemajuan seperti percepatan ilmu pengetahuan, kemudahan akses pendidikan dan peluang kerja internasional tetapi juga menimbulkan problem baru terkikisnya nilai-nilai lokal meningkatnya pola konsumtif dan individualistik serta ketimpangan akses teknologi antar wilayah. Karena itu diperlukan kajian yang menelaah bagaimana globalisasi memengaruhi kebangsaan dan upaya mempertahankan identitas nasional melalui pendidikan kewarganegaraan dan nilai Pancasila.

Latar belakang ini menunjukkan perlunya strategi seimbang yang mampu memanfaatkan peluang global sekaligus melindungi modal budaya dan sosial bangsa. Ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Negara-negara sibuk menyesuaikan kondisi politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikannya. Hal inilah yang menjadi tuntutan pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan kemampuan kewarganegaraan di era global. Saling ketergantungan dan interkoneksi yang meningkat dalam "global" dan keragaman yang terus meningkat di Negara-Bangsa serta mempererat, dan memperkuat hubungan antar Negara.

Dalam era globalisasi, landasan urgensi pendidikan kewarganegaraan dapat dibagi menjadi dua perspektif, yang satu tantangan dan yang lainnya adalah tantangan ketika budaya banyak menimbulkan ancaman bagi budaya lokal dan nasional, itu juga merupakan peluang karena akses yang mudah di era globalisasi tindakan juga mempengaruhi cara "amunisi" disiapkan. Selain itu, dalam menghadapi tantangan yang ada di Indonesia saat ini, kita juga harus memperhatikan dari perspektif logika sosial. Elemen sosiologi global dalam perkembangan globalisasi berdampak pada perkembangan sosial budaya masyarakat. Dari aspek sosial budaya masyarakat hingga pembangunan Negara, model pembangunan penyelenggaraan pemerintah nasional dalam sistem.

Dalam dekade terakhir, penelitian tentang kewarganegaraan global dan pendidikan mulai mendapat perhatian. Analisis literatur nasional mengungkapkan, sejak tahun 2015, penelitian-penelitian globalisasi dalam konteks identitas, politik, dan kultur perubahan mulai subur. Mengupas sisi negatif globalisasi, Ahmad (2020) menguraikan, globalisasi menyediakan dan menurunkan akses informasi, dan menurunkan nilai-nilai lokal yang sama kini sulit diperbaiki. Menyusul penelitian Ahmad, Sari dan Nugroho (2021) mengungkapkan, dalam pergeseran pusat perekonomian, kapitalisme modern dan globalisasi bersifat tidak seimbang dan menciptakan kemajuan sosial-ekonomi dalam dekade globalisasi pasca perang dunia II. Keduanya krusial, namun kurang satu/trigger, karena masih mengupas satu sisi saja di dalam globalisasi. Hal ini sangat mendesak untuk memicu penelitian yang lebih kritis tentang peran pendidikan kewarganegaraan dalam mempertahankan identitas nasional.

Di tengah perubahan ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana Indonesia dapat menjaga keseimbangan antara adopsi budaya global dan pelestarian budaya lokal. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah dengan mengedepankan pendidikan budaya sejak dini, yang tidak hanya mengenalkan generasi muda pada tradisi lokal, tetapi juga menanamkan rasa bangga terhadap warisan budaya bangsa. Selain itu, pemerintah dan pelaku industri kreatif lokal perlu berperan aktif dalam mempromosikan budaya Indonesia di kancah global, seperti melalui festival budaya, film, dan produk kreatif berbasis tradisi. Upaya ini tidak hanya dapat memperkuat identitas nasional, tetapi juga menjadikan budaya lokal sebagai bagian integral dari arus globalisasi yang inklusif dan saling menghargai.

Perubahan ke zaman yang serba modern juga berpengaruh kepada bidang pendidikan yang memfokuskan kepada memahami permasalahan pendidikan kewarganegaraan. Makna yang dihasilkan pada globalisasi ini pola identitas beragam budaya lokal dan budaya tradisi global. Persamaan dalam memahami budaya tergantung mendukung dalam memahami dengan batasan budaya negara tertentu, kepercayaan dan tradisi. Aspek-aspeknya yaitu para pemikir, penulis, dan pelaku yang muncul. Pendidikan dalam aspek sosial kewarganegaraan yang memiliki ekonomi menjadi penting. Global, profesionalisme dan kolaborasi dilakukan sebagai hal yang sangat penting, dalam hal ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan serta menganalisis fenomena secara komprehensif berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan. Jenis data yang digunakan diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku referensi terkait globalisasi dan sistem politik, ekonomi, budaya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis di database akademis seperti Goggle Scholar dan Scopus dengan menggunakan kata kunci "globalisasi Indonesia", "sistem politik dan ekonomi", "budaya Indonesia". Analisis data dilakukan secara kualitatif dan hasil penelitian disajikan secara deskriptif analitis, sehingga dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dinamika globalisasi dan ketahanan identitas nasional Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Globalisasi

Kata "globalisasi" diambil dari kata global, yang maknanya ialah universal. Sebagai fenomena baru, globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekedar definisi kerja (working definition), sehingga tergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat. Globalisasi dapat dipahami sebagai sebuah fenomena yang membawa dampak signifikan bagi kehidupan masyarakat, baik positif maupun negatif, termasuk dalam aspek sosial dan budaya. Mitos yang hidup selama ini tentang globalisasi adalah bahwa proses globalisasi akan membuat dunia seragam. Proses globalisasi akan menghapus identitas dan jati diri. Kebudayaan lokal atau etnis akan ditelan oleh kekuatan budaya besar atau kekuatan budaya global. Globalisasi yang dikemukakan oleh Malcolm Waters bahwa globalisasi adalah proses sosial yang berakibat pada pembatasan geografis dalam keadaan sosial budaya menjadi kurang penting, terjelma dalam kesadaran manusia (Hisayo Katsui, 2020). Selain itu, Thomas L. Friedman mengemukakan bahwa globalisasi memiliki dimensi ideologi dan teknologi (Kasali, 2019). Dimensi ideologi mencakup kapitalisme serta pasar bebas. Sementara dimensi teknologi meliputi teknologi informasi yang telah menyatukan dunia.

Di sisi lain, ada yang melihat globalisasi sebagai sebuah proyek yang diusung oleh negara-negara adikuasa, sehingga bisa saja orang memiliki pandangan negatif atau curiga terhadapnya. Dari sudut pandang ini, globalisasi tidak lain adalah kapitalisme dalam bentuknya yang paling mutakhir. Negara negara yang kuat dan kaya praktis akan mengendalikan ekonomi dunia dan negara-negara kecil makin tidak berdaya karena tidak mampu bersaing. Sebab, globalisasi cenderung berpengaruh besar terhadap perekonomian dunia, bahkan berpengaruh terhadap bidang-bidang lain seperti budaya dan agama.

Dari berbagai definisi di atas, terlihat bahwa tidak ada kesepakatan tunggal tentang makna globalisasi. Definisi yang menekankan peluang teknologi dan ekonomi cenderung mengabaikan dampak sosial-budaya yang bersifat destruktif, seperti homogenisasi budaya dan melemahnya identitas lokal. Sebaliknya, perspektif kritis yang hanya melihat ketimpangan global bisa menutup ruang bagi inovasi dan kerja sama internasional yang konstruktif.

Dampak-dampak Globalisasi

1. Dampak positif dari globalisasi

- a. Perubahan Tata Nilai dan Sikap, Adanya globalisasi dalam budaya menyebabkan pergeseran nilai dan sikap masyarakat yang semua irasional menjadi rasional.
- b. Berkembangnya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat menjadi lebih mudah dalam beraktivitas dan mendorong untuk berpikir lebih maju.
- c. Kehidupan Menjadi Lebih Baik, Dibukanya industri yang memproduksi alat-alat komunikasi dan transportasi yang canggih merupakan salah satu usaha mengurangi pengangguran dan meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Dampak Negatif dari Globalisasi

a. Pola Hidup Konsumtif

Perkembangan industri yang pesat membuat penyediaan barang kebutuhan masyarakat melimpah. Dengan begitu masyarakat mudah tertarik untuk mengonsumsi barang dengan banyak pilihan yang ada.

b. Sikap Individualistik

Masyarakat merasa dimudahkan dengan teknologi maju membuat mereka merasa tidak lagi membutuhkan orang lain dalam beraktivitasnya. Kadang mereka lupa bahwa mereka adalah makhluk sosial

c. Gaya Hidup Kebarat-baratan

Tidak semua budaya Barat baik dan cocok diterapkan di Indonesia. Budaya negatif yang mulai menggeser budaya asli adalah anak tidak lagi hormat kepada orang tua, kehidupan bebas remaja, dan lain-lain.

Tantangan Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Indonesia

Identitas nasional disebut juga sebagai identitas kebangsaan. Istilah Identitas Nasional berasal dari dua kata yaitu identitas dan nasional. Identitas berasal dari kata bahasa Inggris "Identity" menurut KBBI yang artinya ciri-ciri atau jati diri yang melekat pada seseorang atau sesuatu untuk membedakannya dengan yang lain. Sedangkan nasional berasal dari kata "National" yang diartikan sebagai warga negara atau kebangsaan.

Arus globalisasi memberikan pengaruh bagi identitas nasional sebuah negara. Maraknya budaya dari luar yang masuk, sedikit demi sedikit mengikis kebudayaan Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dari mudahnya keinginan masyarakat untuk melestarikan budaya negeri sendiri. Masyarakat kini cenderung menerapkan budaya asing dan mengabaikan budaya sendiri. Budaya asli dianggap sudah kuno dibandingkan dengan budaya asing yang dianggap lebih modern. Bangsa Indonesia dikenal akan keramahan masyarakatnya seperti sopan santun dan tutur bahasa yang baik. Namun kini masyarakat lebih sering mengedepankan sikap tak peduli dan acuh tak acuh pada hal-hal yang berkaitan dengan bangsanya.

Tantangan Globalisasi Terhadap Ekonomi Indonesia

Globalisasi dapat memperbesar kesenjangan antara negara kaya dan miskin, serta antara kelompok sosial dalam suatu negara. Hal ini terjadi karena banyak faktor, seperti tidak efektifnya program pembangunan infrastruktur antara satu daerah dengan daerah lain, dan masih banyaknya praktik korupsi dalam proyek pembangunan.

Tantangan Globalisasi Terhadap Budaya Indonesia

Dampak positif dalam perkembangan budaya lokal, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi semakin luas dan dapat mendorong masyarakat untuk berpikir lebih maju. Globalisasi juga menghadirkan pertukaran budaya sehingga budaya asing dapat masuk dengan mudah ke suatu negara. Dengan begitu, budaya suatu negara dapat terserap dan dipelajari dengan mudah di negara lain.

Revitalisasi nilai-nilai toleransi dalam konteks integrasi budaya lokal ini sangat relevan di tengah tantangan keberagaman yang dihadapi masyarakat Indonesia saat ini. Dalam menghadapi fenomena intoleransi dan ekstremisme yang kadang muncul, penting untuk mengingat kembali contoh-contoh dari sejarah.

Meskipun globalisasi memberikan pengaruh positif, tetap ada pula dampak yang memberikan tantangan bangsa yaitu terancam lunturnya nilai budaya lokal. Masyarakat lebih tertarik untuk menyerap budaya asing yang masuk dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan Globalisasi Terhadap Politik Indonesia

Pengaruh Politik dalam era globalisasi mencakup ketergantungan ekonomi yang meningkat, kekuatan perusahaan multinasional, dampak kepada kebijakan luar negeri, dan perubahan sosial budaya. Banyak tantangan yang dihadapi oleh bangsa kita Indonesia baik dari segi internal maupun eksternal yang sangat berpengaruh bagi kemajuan bangsa dan negara. Adanya politik yang tidak menegakkan keadilan bagi bangsa nya sendiri.

KESIMPULAN

Globalisasi membawa perubahan besar pada bidang ekonomi, politik, dan budaya Indonesia. Arus informasi dan budaya global yang sangat cepat menimbulkan kemajuan, tetapi juga mengancam identitas nasional seperti, melemahnya nilai lokal dan meningkatnya ketergantungan global. Tantangan ini menuntut kesadaran kebangsaan supaya identitas nasional tetap terjaga. Dengan demikian, globalisasi harus dikelola secara bijak agar dapat di manfaatkan sebagai peluang, bukan ancaman bagi keutuhan dan identitas Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Appadurai, Arjun, 'Disjuncture and Difference in the Global Cultural Economy', *Theory, Culture & Society*, 7.2-3 (1990). 295-310.
- Dwi, Widiati, F. (n.d). 'DAMPAK GLOBALISASI DI NEGARA INDONESIA. *Journal Inovasi Sektor Publik* 2(1), 2022.
- Harsh Toneja and James G. Webster, 'How Do Global Audiences Take Shape? The Role of Institutions and Culture in Patterns of Web Use', *Journal of Communication*, 66.1 (2016), 161-182. <https://doi.org/10.1111/jcom.12200>
- Hocine, H., & Mohamed, S. (2025). Psychological and Social Attitudes of University Students Towards the Impact of Globalization on Identity, *Elementary Education Online*, 24(1), 181-190.
- Mustopa, Saan, et al. 'A New Direction for Nationalism in Indonesia.' *Journal of Ecumenism*, vol. 3, no. 4, 2024, pp. 1292-302. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3660>.
- Nilai Toleransi Islam dalam Sejarah Penyebaran Islam di Indonesia Studi Kasus Pendekatan Wali Songo Ririn Indriyani, Revitalisasi, Deko Rio Putra, and Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu, 'Revitalisasi Nilai Toleransi Islam Dalam Sejarah Penyebaran Islam Di Indonesia Studi Kasus Pendekatan Wali Songo', *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 6 (2025), 180-93 <<https://siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/1579>>
- Pieterse, Jan Nederveen. 'Globalization and Culture: Global Melange.' Rowman & Littlefield, 2009.

- Pratama, Dewa, and Eko Saputra, 'Dampak Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Lokal Di Indonesia', Prosiding Seminar Nasional Sosial, 1 (2025), 36–39
<<https://prosiding.appisi.or.id/index.php/PROSEMNASSOS>>
- Robertson, Ronald, 'Globalization: Social Theory and Global Culture', Theory, Culture & Society, 7.2-3 (1990), 15-30. (Jurnal Q1-budaya & globalisasi).
- Tomlinson, John, 'Globalization and the Dynamics of Cultural Identity', Journal of International Economics, 76.2 (2008), 356-370.